

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bank syariah belum begitu merakyat, ini dapat dilihat dari lokasi keberadaannya pada kota bisnis atau kota besar. Dari segi pelayanan pun keberadaannya tidak mampu menjangkau usaha mikro, ini dikarenakan usaha tersebut tidak memenuhi prosedur perbankan yang dibakukan oleh UU.¹ Dengan melihat keadaan tersebut, maka munculah suatu Lembaga Keuangan Syariah.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BMT, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan.²

BMT merupakan lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan sistem bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dalam rangka mengangkat derajat serta

¹ Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*, Yogyakarta: UII Press, 2004, h.72

² Makhalul ilmu, *Teori dan Praktek Mikro Keuangan Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2002, h.49.

membela kaum fakir miskin, ditumbuhkan atas prakarsa dan modal awal dari tokoh-tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan kepada sistem ekonomi yang salam (keselamatan, kedamaian, dan kesejahteraan).³

Sejak awal berdirinya *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dirancang sebagai suatu lembaga ekonomi rakyat, yang secara konsepsi dan secara nyata memang lebih fokus kepada masyarakat menengah kebawah. Agenda kegiatannya yang utama adalah pengembangan usaha-usaha melalui bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan tersebut, maka BMT berupaya menghimpun dana, yang terutama berasal dari masyarakat lokal di sekitarnya. Dengan kata lain, BMT pada prinsipnya berupaya mengorganisasi usaha saling tolong menolong antara warga masyarakat suatu wilayah dalam masalah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan umatnya.

Secara umum produk-produk simpanan yang ada di BMT Bina Umat Sejahtera salah satunya yaitu tabungan siswa pendidikan. Dalam mempersiapkan dana pendidikan anak merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dihindari oleh setiap orang tua yang memiliki anak, mengingatingginya biaya pendidikan saat ini. Ketakutan akan ketidakcukupan dana karena tingginya biaya pendidikan dan ketidakpastian fisik orang tua

³ www.e-SYARIAH.org, Muhammad Siddiq Al Jawi, "*Baitul Maal dalam Sistem Ekonomi Islam*", dikutip pada tanggal 10 April 2017 pukul 13.20.

merupakan alasan orang tua untuk mempersiapkan tabungan pendidikan anak sedini mungkin.

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghamburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini.

Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi namun tidak terlihat hasilnya. Hal ini bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangan yang belum benar dan ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika mengetahui manfaat menabung, maka tidak ada alasan untuk tidak melakukannya.

Ada banyak hal yang mempengaruhi seseorang dalam menentukan jumlah atau proporsi dari pendapatan yang akan dialokasikan untuk menabung. Hal tersebut selain dipengaruhi oleh perbedaan kebutuhan yang harus dipenuhi pada saat sekarang, perbedaan kondisi tak terduga (darurat) dari tiap rumah tangga, perbedaan tingkat pendidikan, dapat juga dipengaruhi oleh pendapatan yang dimiliki oleh sebuah rumah tangga. Salah satu

faktor yang paling mempengaruhi proporsi tabungan sebuah rumah tangga adalah pendapatan yang dimiliki rumah tangga tersebut. Selain faktor pendapatan, salah satu bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam keputusan untuk melakukan tindakan menabung adalah seberapa besar pengalokasian pendapatan rumah tangganya untuk konsumsi. Hal ini terjadi karena dalam berbagai level pendapatan, keputusan untuk konsumsi secara langsung berhubungan pula dengan keputusan untuk menabung.

Setiap rumah tangga akan memutuskan berapa banyak dari jumlah pendapatan yang akan dikonsumsi dan yang akan ditabung untuk masa depan. Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Biasanya manusia merasa tidak pernah merasa puas dengan benda yang mereka peroleh dan prestasi yang mereka capai. Apabila keinginan dan kebutuhan masa lalu sudah dipenuhi maka keinginan yang baru akan muncul.

Di negara miskin, hal seperti itu memang lumrah. Konsumsi makanan yang masih rendah dan perumahan yang kurang memadai telah mendorong masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Di negara kaya sekalipun, seperti Jepang dan Amerika Serikat masyarakat masih mempunyai keinginan untuk mencapai kemakmuran yang lebih tinggi dari yang telah mereka capai sekarang ini. Studi perbandingan yang dilakukan terhadap pola konsumsi rumah tangga kaya dan miskin di Kota Makassar menemukan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara jumlah konsumsi masing-masing kelompok objek penelitian.

Hal lain yang mempengaruhi proporsi menabung sebuah rumah tangga adalah tingkat pemahaman finansialnya. Banyak produk yang ditawarkan oleh lembaga-lembaga keuangan yang berbasis syariah, untuk perencanaan keuangan baik untuk jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Semua itu ditunjukkan agar masyarakat mudah dalam mengelola keuangan dan membantu dalam perencanaan keuangan yang diinginkannya. Selain itu, sekarang ini banyak masyarakat yang belum benar-benar mengerti bahwa penempatan dana di bank dan lembaga keuangan pada instrumen keuangan yang tepat sudah merupakan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan keluarga banyak dilakukan oleh masyarakat di Indonesia tanpa terkecuali.

Si Sidik Plus adalah simpanan untuk perencanaan biaya pendidikan siswa sekolah mulai dari usia 0 tahun sampai perguruan tinggi dengan sistem setoran simpanan di setor di depan pada waktu pendaftaran KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA sendiri telah menerapkan akad *mudharabah* untuk tabungan *SI SIDIK PLUS* (Simpanan Siswa Pendidikan Plus), dalam hal ini KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA CABANG KENDAL bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “PENERAPAN AKAD *MUDHARABAH* PADA PRODUK

TABUNGAN SIMPANAN SISWA PENDIDIKAN PLUS (SI SIDIK PLUS) DI KSPPS BMT BINA UMMAT SEJAHTERA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan akad *Mudharabah* pada produk tabungan simpanan siswa pendidikan plus di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA ?
2. Bagaimana pengelolaan produk dana tabungan simpanan siswa pendidikan plus di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penulisan dengan judul “Penerapan Akad *Mudharabah* pada Produk Tabungan simpanan Siswa Pendidikan Plus (SI SIDIK PLUS) di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA” adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui penerapan akad *Mudharabah* pada produk tabungan simpanan siswa pendidikan plus di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA.
- b. Untuk mengetahui pengelolaan produk dana tabungan simpanan siswa pendidikan plus di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penulisan dengan judul “Penerapan Akad *Mudharabah* pada Produk Tabungan simpanan Siswa Pendidikan Plus (SI SIDIK PLUS) di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA” adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang produk perbankan dan kinerja bank syariah.
- b. Bagi perusahaan adalah sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan produk dan prosedur perusahaan yang lebih baik.
- c. Bagi pembaca adalah sebagai bahan referensi guna menyelesaikan tugas akhir dalam penelitian yang lebih lanjut lagi.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kajian tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Kegunaan dari telaah pustaka adalah untuk membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang sejenis yang telah dilakukan serta melihat persoalan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sejauh penelusuran yang telah dilakukan, peneliti menjumpai hasil penelitian yang titik singgung dengan judul yang diangkat dalam penelitian tugas akhir ini diantaranya sebagai berikut :

1. Aan Khairul Umam (2016), dengan judul Tugas Akhir “Penerapan Akad Mudharabah dalam Produk SIMKA (Simpanan Berjangka) di KJKS BMT Marhamah Cabang Garung”, dengan hasil penelitian bahwa penerapan produk Simpanan Berjangka di KJKS – BMT Marhamah menerapkan akad *mudharabah muthlaqah* dan hasil pengelolaan dana *mudharabah*, BMT akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
2. Nur Khayati (2016), dengan judul Tugas Akhir “Implementasi Akad *Mudharabah Muthlaqah* pada simpanan zamani di BMT AN-Nawawi Purworejo”, dengan hasil penelitian bahwa produk simpanan zamani menggunakan akad *mudharabah muthlaqah* dan memberikan tugas kepada masing-masing bagian untuk melakukan prosedur pembukaan rekening simpanan zamani di BMT AN-NAWAWI.
3. Zulfatun Nafisah (2016), dengan judul Tugas Akhir “Implementasi Akad Mudharabah sebagai Produk Tabungan Rencana pada Bank Mega Syariah Cabang Semarang, dengan hasil penelitian bahwa penerapan akad yang digunakan dalam tabungan rencana adalah akad *mudharabah muthlaqah* dan tabungan rencana memberikan fleksibilitas kepada nasabah, dimana pilihan menabung dapat dilakukan secara rutin atau nonrutin.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yang menjadi pembeda yaitu nama dari produk tersebut, dalam Tugas Akhir ini penulis menulis judul “Penerapan Akad *Mudharabah* pada Produk Tabungan SI SIDIK PLUS (Simpanan Siswa Pendidikan Plus) di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kendal.

E. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk melakukan penelitian ini penulis perlu mengumpulkan data-data. Dilihat dari cara pengumpulannya, pengumpulan data ini bisa di golongan menjadi tiga metode yaitu :

a. Observasi

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan terhadap data-data yang berhubungan dengan pengelolaan dana yang di terima KSPPS BINA UMAT SEJAHTERA Cabang Kendal dari nasabah.

b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan

sebagainya. Dengan metode ini penulis mendapatkan data dalam bentuk *hardprint* yaitu cetakan di kertas dan *softprint* yaitu rekaman catatan di *flasdisk*.

c. Wawancara

Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dengan wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberi jawaban atas pertanyaan. Wawancara tersebut penulis lakukan dengan cara tanya jawab dengan *marketing* KSPPS BINA UMAT SEJAHTERA Cabang Kendal tempat kami melakukan wawancara.

d. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti.⁴ Sebelum melakukan wawancara terhadap pihak terkait, penulis membuat kuesioner untuk diajukan kepada pengelola KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kendal.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013, h.192

2. Sumber Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini jika digolongkan menurut sumber perolehannya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang diteliti.⁵Dalam sumber data primer ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara *observasi* (pengamatan) dan wawancara. Peneliti mengamati langsung kinerja karyawan dalam melayani nasabah di KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kendal. Dan peneliti melakukan wawancara kepada nasabah dan koordinator lapangan KSPPS BMT Bina Ummat Sejahtera Cabang Kendal.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.

- 1) Sumber Informasi Dokumen adalah segala macam bentuk informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun tidak resmi, dalam bentuk laporan, statistik, surat-surat resmi, brosur, dan

⁵Tika Mohpabundu, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta : PT Bumi Aksara, cet.1 2006 h. 57

semacamnya, baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁶ Atas dasar itu maka penulis mencari sumber data dari berbagai buku dan laporan tentang kegiatan lembaga keuangan syariah/

- 2) Sumber Informasi Kepustakaan yaitu berbagai macam bahan bacaan yang menghimpun berbagai informasi dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan.⁷ Oleh karena itu guna menunjang penelitian ini, penulis mengumpulkan informasi, baik berupa teori-teori, maupun konsep-konsep yang telah dikumpulkan oleh para ahli, yang ada pada sumber kepustakaan.
- 3) Sumber Informasi Lapangan yaitu sumber dari obyek langsung informasi lapangan, dapat juga disebut dengan informasi pribadi dan sumbernya pun disebut dengan sumber informasi pribadi, sebab biasanya informasi semacam ini diperoleh dari orang yang langsung berkecimpung pada obyek yang diteliti.⁸ Dalam hal ini peneliti dapat memperoleh data dari berbagai keterangan tentang hal yang berhubungan dengan tabungan Si Sidik Plus.

⁶ Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategis*, Jakarta: Rineka Cipta, h.42

⁷ Mohammad Ali, *Penelitian, ..., h.43*

⁸ Mohammad Ali, *Penelitian, ..., h.45*

3. Metode Analisa Data

Analisis data adalah proses menyalin dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumus statika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.⁹ Data yang telah terkumpul dengan metode tersebut kemudian dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut, menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha untuk membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu, menyusun data

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R dan D*, Bandung, Alfabeta, cet.9, 2010 h.335

dalam satuan-satuan atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan menguji secara deskriptif, mengadakan pemeriksaan kebenaran data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkan teori kemudian mengambil kesimpulan..

F. Sistematika Penulisan

Sistematika berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambarann dan arah penulisan yang baik dan benar.Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini penulis membahas tentang latar belakang yang berfungsi untuk memaparkan fenomena yang melatar belakangi penulisan ini, rumusan masalah,tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini,dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, bab ini membahas pengertian istilah-istilah pokok yang erat kaitanya dengan masalah pada penelitian ini misalnya pengertian akad *mudharabah*, rukun dan syarat akad *mudharabah*, dasar hukum akad *mudharabah*, pengertian pengelolaan, tabungan,dan pendidikan.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN, bab ini membahas tentang sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, produk-produk di KSPPS BMT Bina Umat Sejahtera.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, bab ini membahas tentang penerapan akad *mudharabah* pada tabungan siswa pendidikan (si sidik) dan pengelolaan produk dana tabungan simpanan siswa pendidikan plus di KSPPS BMT BINA UMAT SEJAHTERA.

BAB V PENUTUP, bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN